



MOTIVASI BELAJAR SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL SEDANG KELAS II SDLB DI SLB NEGERI BRANJANGAN JEMBER

Hanan Meisa Sari¹⁾, Bhennita Sukmawati^{2,a)}, Renalatama Kismawiyati³⁾

^{1,2,3)} Universitas PGRI Argopuro Jember

^{a)}Email: bhennita.sw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa disabilitas intelektual sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Branjangan Jember. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SLB Negeri Branjangan Jember, di jalan Branjangan 1, Semenggu, Bintoro, Patrang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi minat dan keinginan dalam belajar, siswa semangat dalam kegiatan belajar sehari-hari dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa berusaha mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan baik meskipun ada jawaban yang tidak sesuai dan dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu lama, ketika belajar siswa tidak pernah menyerah dan putus asa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa disabilitas intelektual sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Branjangan Jember adalah peran orang tua yang mendukung aktivitas belajar sehingga siswa termotivasi untuk giat belajar dan teman-teman di sekolah yang membawa pengaruh kepada subjek penelitian, menjadikan subjek lebih semangat dalam kegiatan belajar sehari-hari di sekolah.

Kata kunci: Motivasi belajar, Siswa, Disabilitas intelektual sedang

Abstract

This research aims to describe the learning motivation of students with moderate intellectual disabilities in class II SDLB at the Branjangan Jember State Special School. The location used as the research location was the Branjangan Jember State SLB, on Jalan Branjangan 1, Semenggu, Bintoro, Patrang using qualitative descriptive methods. Data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that students have motivation, interest and desire to learn, students are enthusiastic in daily learning activities and listen to the teacher's explanations well when the teacher explains the learning material, students try to do the assignments that have been given well even though there are answers that are not appropriate and in depth. Doing assignments takes a long time, when studying students never give up and give up. Meanwhile, the factors that influence the learning of students with moderate intellectual disabilities in class II SDLB at the Branjangan Jember State Special School are the role of parents who support learning activities so that students are motivated to study hard and friends at school who have an influence on the research subjects, making the subjects more enthusiastic in activities. study every day at school.

Keywords: Learning motivation, Student, Moderate intellectual disability

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, dan sikap seseorang atau individu untuk mengembangkan kemampuan serta potensi diri. Proses belajar yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan ini akan membantu dalam mencapai tujuan yang lebih lanjut. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa mampu dan aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari terhadap semua situasi yang ada di sekitar. Belajar mendorong siswa dalam proses belajar memerlukan adanya motivasi belajar. Pada kenyataannya di tempat peneliti, guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi pelajaran dan terpusat pada guru sebagai sumber belajar, akibatnya siswa memiliki minat yang kurang dalam kegiatan belajar sehari-hari. Maka disini salah satu contoh siswa yang dimaksud adalah siswa disabilitas intelektual sedang.

Disabilitas intelektual sedang ialah individu yang memiliki gangguan kecerdasan atau intelektual dan perilaku adaptif. Menurut Somantri (2005) anak disabilitas intelektual sedang disebut juga *embisil*. Disabilitas intelektual memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) kisaran 51-36. Akibat dari disabilitas intelektualnya mereka mengalami gangguan pada akademik, sulit menyesuaikan diri di lingkungan sekitar, dan memiliki gangguan emosi, bicara, serta bahasa. Tanda-tanda anak mengalami disabilitas intelektual sedang adalah pembelajaran tertunda atau terlambat dalam hal apapun, kecepatan membaca melambat, gangguan dan kesulitan fokus, perkembangan sosial yang lambat, membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Disabilitas intelektual sedang pada umumnya memiliki kendala hambatan dalam intelektual sehingga akademiknya tidak maksimal. Namun pada kenyataannya pemerintah memfasilitasi anak berkebutuhan khusus salah satunya disabilitas intelektual sedang untuk menempuh pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa disabilitas intelektual sedang di SLB Negeri Branjangan Jember terdapat tiga siswa dengan inisial RM, YD, dan NY. RM sering masuk sekolah, pada saat kegiatan belajar di kelas RM selalu diam dan memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan baik. Ketika di beri tugas oleh guru, RM mengerjakan dengan baik walaupun ada jawaban yang salah dan tidak sesuai. Sedangkan YD jarang masuk sekolah, pada saat kegiatan belajar berlangsung YD sering ramai sendiri dan mengganggu temannya yang ada di kelas. Ketika diberi tugas YD tidak mau mengerjakan tugas dengan baik. Ketika didampingi oleh guru YD mau mengerjakan tugasnya. Dan NY sering masuk sekolah. Ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas NY kadang memperhatikan dengan baik dan kadang ramai sendiri. Pada saat diberi tugas untuk dikerjakan, NY mengerjakan sendiri walaupun ada jawaban yang tidak sesuai dan pada saat mengerjakan tugas lama sekali. Akan tetapi, siswa disabilitas intelektual sedang ini memiliki rasa bosan dan capek ketika sedang belajar di dalam kelas. Ketika capek dan bosan siswa disabilitas intelektual sedang memilih untuk keluar kelas sendiri, ramai sendiri, dan mengganggu temannya ketika sedang belajar. Dengan hambatan yang dimiliki siswa tidak menjadi putus sekolah tetapi mereka memiliki keinginan untuk belajar di sekolah. Sedangkan hasil yang didapatkan melalui wawancara guru wali kelas bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa ada yang ramai sendiri dan mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung. Pada saat diberi soal untuk dikerjakan, ada siswa yang mengerjakan sampai selesai meskipun jawabannya salah dan ada siswa tidak mengerjakan soal tetapi siswa bermain dengan temannya. Sesuai dengan Ghullam (2011) gejala siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, antara lain cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, kurang semangat dalam belajar, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran dan hal-hal yang membuat diri merasa kesulitan dalam memecahkan soal, menunda mengerjakan tugas sekolah.

Uraian diatas menjelaskan tentang anak disabilitas intelektual sedang yang belajar di sekolah dengan segala keterbatasan yang masih berjuang untuk bisa sekolah. Sehingga hal tersebut menjadi hal yang menarik untuk diteliti bagaimana motivasi belajarnya. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, menjamin bahwa kegiatan belajar terus berlanjut, dan memberikan arahan kepada siswa supaya kegiatan belajar terus berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman, 2018). Sedangkan menurut Sanjaya (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya (Kurniawan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan latar alamiah misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, yang dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dengan memanfaatkan berbagai macam metode penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017), bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian deskriptif adalah penelitian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada suatu prosedur penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara runtut.

Subjek penelitian terdiri dari 3 siswa disabilitas intelektual sedang kelas II SDLB di SLB Branjangan Jember. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Adapun pedoman observasi meliputi observasi kegiatan belajar sehari-hari siswa disabilitas intelektual sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Branjangan Jember. Pedoman wawancara meliputi kegiatan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas II, dan orang tua siswa disabilitas intelektual sedang. Sedangkan pedoman dokumentasi meliputi kegiatan dokumentasi kegiatan belajar siswa, dan dokumentasi kegiatan wawancara. Data yang diperoleh dari berbagai informan dan di olah menggunakan berbagai teknik, kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Analisis data kualitatif terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap 3 subjek penelitian siswa disabilitas intelektual sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Branjangan Jember yaitu RM, YD, dan NY dapat diketahui motivasi belajar pada subjek RM pada saat kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, RM memiliki minat dan perhatian terhadap pembelajaran seperti memiliki keinginan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, tidak pernah merasa malas ketika belajar, ketika belajar selalu mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik meskipun dalam kegiatan belajar RM merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rochyadi (2005), bahwa perhatian siswa disabilitas intelektual sedang dalam kegiatan belajar tidak dapat bertahan lama. Perhatian mereka cenderung lebih mudah berpindah ke objek lain yang terkadang sama sekali tidak menarik atau tidak bermakna. RM juga memiliki

rasa semangat dalam mengerjakan tugas tugasnya, seperti mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan belajar dan berusaha mengerjakan tugas yang telah di berikan dengan baik. Saat belajar, RM mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang telah di terima, seperti mampu menyelesaikan tugas yang telah di berikan dengan baik meskipun dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang lama dan ketika di beri pekerjaan rumah, RM mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang di terima artinya tidak pernah mengabaikan tugas yang di berikan. Saat belajar, RM bisa fokus dan aktif, ketika proses kegiatan belajar ia selalu memperhatikan guru dengan baik dan pada saat mengalami kesulitan, RM selalu bertanya. Dan RM tidak mudah menyerah dan putus asa ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini sependapat dengan Sardiman (2018) bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ulet menghadapi kesulitan artinya siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan.

Motivasi belajar subjek YD dapat di lihat pada saat kegiatan belajar sehari hari baik di sekolah maupun di rumah, YD tidak memiliki minat dan perhatian terhadap pembelajaran. Dalam kegiatan belajar ia tidak memiliki keinginan untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Ketika belajar YD merasa malas dan bosan, kalau malas belajar biasanya ramai sendiri, mengganggu teman temannya, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Hal ini sependapat dengan Santrock (2007) bahwa ciri ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran dan cepat merasa bosan dalam belajar. YD tidak memiliki rasa semangat dalam kegiatan belajar dan tidak mau berusaha mengerjakan tugas yang telah di berikan dengan baik. Dalam belajar, YD tidak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang telah di terima, seperti tidak mampu menyelesaikan tugas yang telah di berikan oleh guru dan ketika di beri pekerjaan rumah tidak pernah di kerjakan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhaimin (2014) yang menyatakan bahwa ciri ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah adalah jarang mengerjakan tugas dan kurang semangat dalam kegiatan belajar. Ketika belajar YD tidak bisa fokus dan tidak aktif, seperti halnya saat guru menjelaskan, ia ramai sendiri dan mengganggu teman temannya. Kalau tidak bisa mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru, YD tidak mau bertanya. Dan ketika belajar di rumah maupun di sekolah, YD mudah menyerah dan putus asa. Senada dengan pendapat Santrock (2007) bahwa siswa yang memiliki ciri ciri motivasi belajar rendah yaitu mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bisa” dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar pada subjek NY dapat di lihat pada saat kegiatan belajar sehari hari, NY memiliki minat dan perhatian terhadap pembelajaran seperti memiliki keinginan untuk belajar di sekolah maupun di asrama, tidak pernah merasa malas saat belajar, ketika belajar selalu mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan baik meskipun dalam kegiatan belajar NY memiliki rasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rochyadi (2005), bahwa perhatian siswa disabilitas intelektual sedang dalam kegiatan belajar tidak dapat bertahan lama. Perhatian mereka cenderung lebih mudah berpindah ke objek lain yang terkadang sama sekali tidak menarik atau tidak bermakna. NY memiliki rasa semangat dalam mengerjakan tugas tugasnya, seperti mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan belajar dan berusaha mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru dengan baik. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan selalu berusaha melakukan tugas pekerjaannya sebaik mungkin. Dalam kegiatan belajar, NY mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang telah di terima, seperti mampu menyelesaikan tugas yang telah di berikan dengan baik meskipun dalam mengerjakan tugas membutuhkan waktu yang lama, pada saat di koreksi masih ada jawaban yang salah dan ketika di beri pekerjaan rumah, NY menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, terkadang masih ada tulisan yang tidak sesuai. Saat belajar, NY bisa

fokus dan aktif, ketika proses kegiatan belajar ia selalu memperhatikan guru dengan baik dan pada saat mengalami kesulitan, NY selalu bertanya kepada guru. Dan NY tidak mudah menyerah dan putus asa ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005) bahwa siswa ketika mengerjakan tugas akan memusatkan perhatian sepenuhnya terhadap tugas yang di berikan dan tidak mudah menyerah dan putus asa dalam mengerjakan tugas tugasnya.

Uraian di atas sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Cahyani, dkk (2020) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi ketiga subjek RM, YD, dan NY yang dapat mempengaruhi proses belajar subjek RM dan NY adalah kemampuan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan subjek YD tidak memiliki kemampuan belajar ketika di sekolah dan di rumah. Subjek RM, YD, dan NY belum memahami cita cita, jadi belum mempunyai cita cita. Meskipun memiliki kondisi yang berbeda dengan anak normal yang lain, tetapi RM dan NY tetap memiliki semangat dalam kegiatan belajar sehari hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyani, dkk (2020) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi siswa, karena siswa merupakan disabilitas intelektual sedang.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar subjek RM, YD, dan NY yaitu lingkungan sosial sekolah. Ketika belajar di sekolah, belajar bareng teman teman sekelas bisa membuat RM dan NY semangat dalam belajar ketika di sekolah. Subjek YD ketika bertemu dengan teman teman sekelas, ia mau masuk ke sekolah. Sedangkan fasilitas belajar siswa di sekolah, fasilitas belajar yang di sediakan oleh pihak sekolah juga mendukung proses kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar yang disediakan untuk belajar di rumah oleh orang tua RM dan pengasuh asrama NY masih seadanya. Sedangkan orang tua YD menyediakan fasilitas belajar lengkap supaya anaknya mau belajar ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyani, dkk (2020) bahwa fasilitas belajar merupakan suatu alat yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang akan di lakukan. Untuk lingkungan sosial keluarga, khususnya peran orang tua RM, YD, dan NY yang mendukung agar anaknya bisa sekolah seperti anak normal yang lainnya. Hal ini sependapat dengan Ernia, dkk (2021) bahwa faktor utama yang membuat siswa semangat dalam kegiatan belajar yaitu karena orang tua memberikan dorongan dan dukungan motivasi sehingga anak mau belajar.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa disabilitas intelektual sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Branjangan Jember terhadap 3 subjek penelitian berbeda beda di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Subjek RM memiliki motivasi belajar ketika belajar di sekolah dan di rumah memiliki semangat dalam belajar dan tidak malas. RM termasuk anak yang rajin, setiap di beri tugas selalu dikerjakan termasuk pekerjaan rumah juga. Ketika belajar siswa tidak mudah menyerah dan putus asa. Motivasi belajar subjek YD ketika belajar di sekolah dan di rumah tidak memiliki semangat dalam belajar dan memiliki rasa malas. Setiap di beri tugas YD tidak mau mengerjakan kecuali di dampingi, termasuk pekerjaan rumah terkadang tidak mengerjakan. Ketika belajar siswa mudah menyerah dan putus asa. Sedangkan subjek NY menunjukkan bahwa ketika belajar di sekolah dan di asrama memiliki semangat dalam belajar dan tidak malas. Setiap di beri tugas selalu dikerjakan termasuk pekerjaan rumah juga meskipun pada saat di koreksi masih ada jawaban yang tidak sesuai. Ketika belajar siswa tidak mudah menyerah dan putus asa. Dimana motivasi belajar ketiga subjek di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar

siswa adalah faktor eksternal yang dapat di lihat dari lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial keluarga. Dari ketiga subjek penelitian di pengaruhi oleh lingkungan sosial sekolah yaitu teman teman sekelas. Ketika belajar bersama teman teman sekelas bisa menjadikan subjek RM dan subjek NY semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sehari hari, sedangkan subjek YD ketika teman teman sekelas masuk, subjek mau masuk ke kelas. Sedangkan lingkungan sosial keluarga subjek RM, subjek YD, dan subjek NY yaitu peran orang tua yang mendukung agar aktivitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk perizinan, maupun membantu dalam pengambilan data. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, dan memberikan saran dan masukan dalam penulisan jurnal ini. Sehingga jurnal ini dapat di selesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 126-127.
- Depdiknas .(2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. (Online), (<https://mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/>), di akses pada 6 November 2023
- Ernia, dkk. (2021). Faktor Motivasi Belajar Ditinjau Dari Peran Serta Orangtua Siswa Tunagrahita di SLBS Sunan Muria. *Jurnal Education and Culture*. 1 (1) 10
- Kurniawan, M. U. (2017). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Kemampuan Soft Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI Ips Sman 3 Jember. *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 45-57.
- Moleong.(2017). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 1 Mlinjon Kecamatan Suruh Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Online), (<file:///C:/Users/PERSONAL/Downloads/1538-3096-1-SM.pdf>), di akses pada 21 Desember
- Rochyadi, Endang & Alimin, Zaenal. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tungrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Somantri, Sutjihati. 2005. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung; Refika Aditama.
- Sudjana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.